

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Semua yang dilakukan manusia tidak lepas dari dunia pendidikan, baik disadari maupun tidak. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keterampilan baik secara formal maupun informal. Pendidikan merupakan hak bagi setiap orang, tidak peduli miskin maupun kaya, semua mempunyai kesempatan untuk memperoleh hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan (Sugandi & Susanti, 2019:2). Pendidikan yang layak tidak terlepas dari pembiayaan. Biaya merupakan unsur yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penentuan biaya akan memengaruhi tingkat efektifitas kegiatan dalam suatu organisasi, kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan biaya yang relatif rendah tetapi menghasilkan produk yang berkualitas maka kegiatan tersebut dikatakan efektif dan efisien (Suhardan, 2012:22).

Biaya pendidikan merupakan komponen sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan biaya. Hal ini sudah menjadi fakta dimana pembiayaan pendidikan menjadi salah satu faktor disamping faktor-faktor lainnya dalam mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan. Demi mencapai kemajuan bagi bangsa Indonesia, peran pemerintah sangat penting dan berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia dimana saat ini pemerintah sudah menerapkan sistem wajib belajar 12 tahun bagi masyarakat Indonesia dan jelas bahwa dalam PP No. 47 Tahun 2008 Bab VI Pasal 9 Ayat 1: “Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya” (Adriansyah & Maftuhah, 2023:2).

Pembiayaan Pendidikan, merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Pendapatan atau sumber dana Pendidikan yang diterima sekolah diperoleh dari APBN, APBD, dan masyarakat atau orang tua (Akdon, 2015:25).

Anggaran pendidikan di Indonesia sampai tahun 2010-an termasuk yang paling kecil di antara negara-negara Asia Tenggara dan Timur, memperlihatkan bahwa pembangunan

pendidikan lebih dianggap sebagai sektor pelayanan umum dan belum dianggap sebagai investasi produktif. Rendahnya biaya pendidikan tersebut semakin tampak nyata dari laporan *Human Development* oleh UNDP yang dikeluarkan setiap tahun. Untuk konteks Indonesia, rendahnya anggaran pada tingkat nasional secara langsung dapat memengaruhi rendahnya anggaran pendidikan di tingkat daerah. Mengingat sebagian sumber biaya pendidikan di daerah berasal dari pusat. Pembiayaan pendidikan dijadikan sebagai modal utama untuk membangun sebuah karakter sekolah, dari isi sampai perangkat sekolah, melalui pembiayaan pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan tidak akan tampak hasilnya secara nyata dalam waktu relatif singkat (Shaleha & Panggabean, 2017:36).

Pembiayaan merupakan hal penting dalam keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan dan pemerintah memiliki peranan besar di dalamnya. Peran pemerintah mencakup pada perlindungan pemerintah terhadap anak di bawah umur, pengaruh eksternal peran pendidikan agar demokrasi berjalan, pemerataan kesempatan mendapatkan pendidikan bagi semua warga negara, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, serta tuntutan “norma umum” dan pengaruh pendidikan.

Biaya pendidikan merupakan faktor yang sangat penting keadaannya. Dikarenakan tanpa biaya pendidikan, maka proses pendidikan akan sulit berjalan. Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan tentu diperlukan pengelolaan biaya pendidikan yang baik, agar terpenuhi mutu pendidikan yang sesuai standar pembiayaan pendidikan dari peraturan pemerintah. Pembiayaan mempunyai peran yang signifikan dalam sebuah lembaga, termasuk di lembaga pendidikan. Mujamil Qomar mengatakan, ada dua hal yang menyebabkan besarnya perhatian pada pembiayaan, yaitu: Pertama, pembiayaan termasuk kunci penentu kelangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan. Kedua, lazimnya pembiayaan itu sulit sekali didapatkan dalam jumlah yang besar khususnya bagi lembaga pendidikan swasta yang baru berdiri (Chairyani et al., 2022:74)

Biaya merupakan sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pencapaian mutu pendidikan. Seluruh komponen sekolah merupakan penentu terlaksananya proses pembelajaran, tetapi semuanya tidak terlepas dari biaya yang mesti harus ada. Hubungan antara biaya dan mutu sangatlah erat, pencapaian tinggi rendahnya mutu tidak bisa terlepas dari biaya pendidikan.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang ada di Indonesia saat ini masih dipandang sebelah mata, sebab sebagian masih menganggap madrasah hanya

pendidikan keagamaan yang dikelola secara konvensional. Bahkan bagi sebagian madrasah yang dikelola oleh masyarakat masih mewarisi tradisi pengelolaan masa lalunya. Sementara saat ini pengelolaan sebuah lembaga pendidikan menuntut adanya peningkatan kualitas. Karena sistem pendidikan nasional saat ini, berfokus terhadap mutu dan kualitas, sehingga peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya menjadi tuntutan dan tanggungjawab sekolah ataupun pemerintah, melainkan sinergi antara semua komponen termasuk didalamnya masyarakat. Maka dari itu, masyarakat harus faham dan berfokus terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah (Zohriah et al., 2023:2).

Peningkatan mutu pendidikan diperlukan suatu proses yang dinamis dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu. Rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan merupakan salah satu persoalan yang sangat serius dalam sistem pendidikan negara kita saat ini. Banyak penilaian bahwa kualitas pelatihan yang buruk merupakan salah satu variabel yang menghambat persediaan SDM yang memiliki penguasaan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan negara yang bekerja di berbagai bidang.

Berdasarkan data pembangunan pendidikan, Indonesia masih tertinggal dari negara berkembang lainnya. Kualitas pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dalam *Education For All Global Monitoring Report 2016* yang diterbitkan oleh UNESCO. Persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) krisis moral yang melanda masyarakat kita; (2) sistem pembelajaran di madrasah yang kurang memadai; dan (3) rendahnya mutu pendidikan yang berkelanjutan (Munirom, 2021:23).

Penyebab buruknya mutu pendidikan di madrasah antara lain: standarisasi, efisiensi, dan efektifitas pengajaran Rendahnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kesejahteraan guru, prestasi siswa, kesempatan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan, dan mahalnya biaya pendidikan merupakan isu khusus tambahan dalam pendidikan (Sabariah, 2021:19).

Berdasarkan studi pendahuluan di MTsN 1 Garut dan MTsN 3 Garut pada 1 Februari 2023, melihat bahwa kinerja kepala sekolah berjalan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, terdapat beberapa fenomena yang terjadi di MTsN 1 Garut dan MTsN 3 Garut karena pembiayaan dan anggaran yang cukup di Madrasah tersebut maka terjadi diantaranya supervisi terhadap guru-guru yang mengajar selalu dilakukan agar saat mengajar lebih meningkat, keadaan sarana dan prasarana yang sangat memadai dan memberikan minat masyarakat untuk menyekolahkan

anaknya ke MTsN semakin meningkat. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi dalam hal kebijakan pengelolaan pembiayaan, kedua madrasah tersebut telah melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan sesuai dengan mekanisme yang telah diarahkan oleh pemerintah. Adapun berbicara mengenai masalah atau kendala yang dihadapi kedua sekolah tersebut adalah pengelolaan pembiayaan pendidikan kadang menemui hambatan dalam hal perencanaannya. Seperti beberapa biaya yang kadang dibutuhkan namun tidak tercatat atau pengeluaran yang tidak terduga lainnya. Namun meskipun demikian madrasah senantiasa mengevaluasi sehingga kegiatan perencanaan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul “**Hubungan Kebijakan Pengelolaan Pembiayaan dengan Peningkatan Mutu Madrasah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebijakan Pengelolaan Pembiayaan di MTsN 1 Garut dan MTsN 3 Garut ?
2. Bagaimana Peningkatan Mutu Madrasah di MTsN 1 Garut dan MTsN 3 Garut ?
3. Bagaimana Hubungan Kebijakan Pengelolaan Pembiayaan dengan Peningkatan Mutu Madrasah di MTsN 1 Garut dan MTsN 3 Garut ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Kebijakan Pengelolaan Pembiayaan di MTsN 1 Garut dan MTsN 3 Garut
2. Untuk mendeskripsikan Peningkatan Mutu Madrasah di MTsN 1 Garut dan MTsN 3 Garut
3. Untuk mendeskripsikan Hubungan Kebijakan Pengelolaan Pembiayaan dengan Peningkatan Mutu Madrasah di MTsN 1 Garut dan MTsN 3 Garut

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas serta menambah wawasan keilmuan/pengetahuan tentang kebijakan pengelolaan pembiayaan pendidikan untuk peningkatan mutu madrasah, serta diharapkan sebagai sarana

pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoretis dapat dipelajari dan dikembangkan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan kebijakan pembiayaan pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan berguna bagi peningkatan mutu madrasah.

- a. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan pengelolaan pembiayaan.
- b. Bagi kepala madrasah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan dalam mengevaluasi serta memperbaiki pengelolaan pembiayaan pendidikan.
- c. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa dengan objek yang lebih luas.

E. Kerangka Berpikir

Dalam pelaksanaan pendidikan, pembiayaan adalah potensi yang sangat menentukan keberhasilan suatu layanan pendidikan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan. Peran penting pembiayaan dalam proses pembelajaran akan selalu berkaitan erat dengan manajemen sebagai tata kelola dalam mengatur pembiayaan pendidikan di sekolah. Manajemen sebagai suatu proses pengelolaan, pengaturan, dan pengurusan dapat diwujudkan dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Nafsah & Widiyanto, 2017:13).

Dalam penyelenggaraan kualitas pendidikan dibutuhkan pembiayaan dengan perhitungan yang akurat sehingga berkesesuaian dengan kualitas yang disyaratkan. Pembiayaan pendidikan merupakan *cost* yang harus dikeluarkan yaitu perhitungan atau biaya yang dikeluarkan untuk membiayai seluruh kegiatan sekolah yang ada relevansinya dengan pendidikan. Permasalahan ini membutuhkan suatu manajemen yang baik dan transparan (Mesiono et al., 2021:123).

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen pembiayaan pendidikan, di antaranya: (1) Memprediksi kebutuhan pendidikan, (2) Alokasi setiap komponen biaya, (3) Analisis sumber, (4) Pengawasan keuangan. Keempat aspek tersebut, harus mendapat perhatian khusus untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan. Apabila kebijakan-kebijakan pembiayaan pendidikan direalisasikan dengan sebaik-baiknya, maka proses pendidikan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan (Kurniawati et al., 2022:163).

Makna manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan lembaga pendidikan mulai dari:

1. Perencanaan
2. Penatausahaan
3. Pembukuan
4. Pengawasan Pelaporan
5. Pertanggungjawaban keuangan lembaga pendidikan (Arwildayanto Et Al., 2017:5).

Biaya pendidikan merupakan faktor yang sangat penting keadaannya. Dikarenakan tanpa biaya pendidikan, maka proses pendidikan akan sulit berjalan. Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan tentu diperlukan pengelolaan biaya pendidikan yang baik, agar terpenuhi mutu pendidikan yang sesuai standar pembiayaan pendidikan dari peraturan pemerintah.

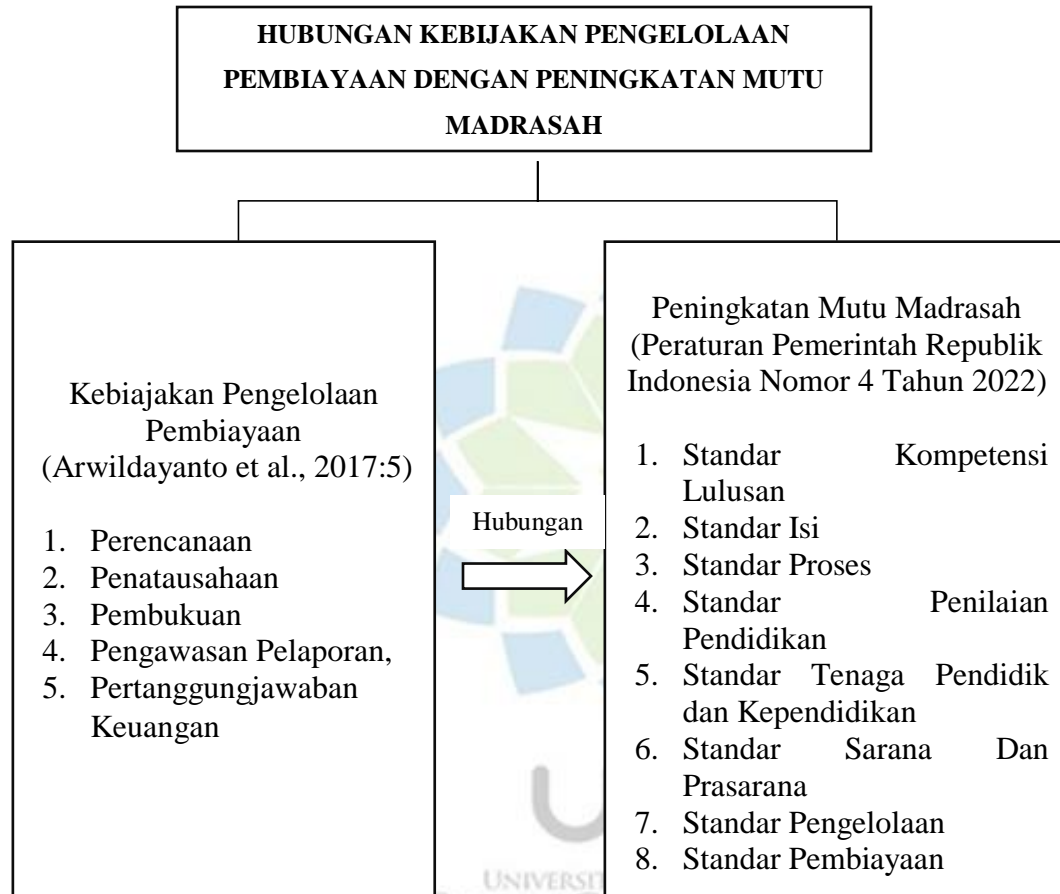
Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, cakupan SNP terdiri dari 8 (delapan) standar, yaitu:

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar Penilaian Pendidikan
5. Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan
6. Standar Sarana Dan Prasarana
7. Standar Pengelolaan
8. Standar Pembiayaan

Pelaksanaan mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik apabila ada faktor yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling berhubungan. Menurut Idris dan Jamal (2014:28) yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah: faktor tujuan, faktor guru (pendidik), faktor peserta didik, faktor alat dan faktor lingkungan atau masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan adalah kemajuan yang dihasilkan dalam proses pendidikan sehingga menghasilkan kualitas dan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat pendidikan sebagaimana yang telah ditargetkan (Djuwairiyah, 2021:43).

Dengan demikian pengelolaan dana bukan hanya sekedar mengarah pada penyelenggaraan pendidikan efektif dan efisien, tetapi juga dengan dana tersebut, sekolah juga harus mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan dengan bagan berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang telah diajukan oleh peneliti, yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah, sehingga hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima disusun menjadi H_a dan H_o sebagai berikut:

H_a : Adanya Hubungan Kebijakan Pengelolaan Pembiayaan dengan Peningkatan Mutu Madrasah di MTsN 1 Garut dan MTsN 3 Garut

H_o : Tidak adanya Hubungan Kebijakan Pengelolaan Pembiayaan dengan Peningkatan Mutu Madrasah di MTsN 1 Garut dan MTsN 3 Garut

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi eksplorasi yang dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki objek yang serupa namun memiliki perspektif fokus yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Siti Nurlatifah tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Pada SMK Di Kota Bandung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah yaitu sebesar 58,7%. Persamaan regresi yang diperoleh linier artinya semakin tinggi manajemen pembiayaan pendidikan maka akan semakin tinggi juga mutu sekolah pada SMK di Kota Bandung.
2. Penelitian Elvalarani Halimatus Sadiyah tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada awalnya bendahara meminta laporan pengajuan biaya dari para wakil kepala madrasah pada satu tahun anggaran ke depan. Selanjutnya tahapan dari persetujuan/pengesahan dari anggaran yang dikeluarkan oleh Madrasah, (2) Terbagi menjadi dua bagian, yaitu penerimaan dan pengeluaran. Pertama Sekolah mengajukan dana sejumlah banyaknya siswa dengan memberikan data sejumlah siswa, Kedua membuat proposal, ketiga proposal tersebut diajukan ke KPPN kota Batu dilanjutkan pengesahan (surat pertanggung jawaban), kemudian setelah itu bisa ditukar dengan uang dari tiap bagian membuat program, sedangkan Pengeluaran pembiayaan madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yaitu berdasarkan rencana kegiatan madrasah yang telah ditetapkan dalam RKAM yang dirancang untuk satu tahun kedepan. (3) Pada tahap ini masing-masing bendahara bertanggungjawabkan kegiatan pembiayaan, mulai dari penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang dengan cara membuat laporan pertanggungjawaban untuk diserahkan kepada pihak-pihak yang berwenang. (4) xviii Beasiswa, fasilitas-fasilitas yang mendukung peserta didik, peserta didik yang setiap tahunnya meningkat.
3. Penelitian Hapidah Aini tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul *Kebijakan Pengelolaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Man 5 Aceh Besar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah MAN 5 Aceh Besar telah melaksanakan kebijakan yang baik dalam pengelolaan budgeting untuk peningkatan mutu pendidikan di

sekolah tersebut, adapun yang dapat membuktikan yaitu dalam bentuk ekstrakurikuler yang telah banyak didapatkan penghargaan dari luar dalam mengikuti sebuah pertandingan oleh siswa/i MAN 5 Aceh Besar. Kendala-kendala yang dihadapi di sekolah ini dalam pengelolaan budgeting untuk peningkatan mutu pada saat ini adalah salah satunya kurangnya dana yang masuk ke sekolah MAN 5 Aceh Besar dan dalam pelaksanaan sering terjadi perbedaan pendapat.

4. Penelitian Siti Chairuwidha tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Lulusan Kelas IX Di SMPIT Ar Ridwan Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji t menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $4,424 > 2,120$, yang artinya H_0 ditolak. Kemudian dari hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 35,060, yang artinya mutu lulusan SMP IT Ar Ridwan Bekasi adalah sebesar 35. Nilai koefisien regresi variable harga (b) yaitu 0,553, angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Manajemen Pembiayaan Pendidikan maka Mutu Lulusan akan meningkat sebesar 0,553. Serta nilai RSquare sebesar 0,550 yang artinya, sebesar 55% mutu lulusan SMP IT Ar Ridwan Bekasi dipengaruhi oleh manajemen pembiayaannya, dan sebesar 45% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian terdapat pengaruh yang kuat antara manajemen pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan kelas IX di SMP IT Ar Ridwan Bekasi dan manajemen pembiayaan pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu lulusan kelas IX di SMP IT Ar Ridwan Bekasi.
5. Penelitian Lilis Ida Nurlaya tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah (Penelitian pada SMK Swasta Se- Korwil III Kabupaten Bandung). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan. sebesar 38.5%, artinya manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran berhubungan secara simultan dan signifikan dengan mutu sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 61.5% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
6. Penelitian Ernawati, Zulfan Saam dan Zulkarnain tahun 2021 dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran

terhadap Kinerja Guru di Lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru. Hasil penelitian adalah (1) Terdapat pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap kinerja guru secara sangat signifikan dengan kekuatan pengaruh 25,90%. (2) Terdapat pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru secara sangat signifikan dengan kekuatan pengaruh 38,00%. Hal ini mengindikasikan bahwa sangat pentingnya pengelolaan fasilitas pembelajaran secara profesional dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam menunjang kualitas kinerja guru. (3) Terdapat pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap kinerja guru secara sangat signifikan dengan kekuatan pengaruh 49%. Hasil ini mengindikasikan pentingnya kedua faktor ini dalam menunjang kinerja guru.

7. Penelitian Aep Mulyono, Endang Soetari dan Nizar Alam Hamdani tahun 2023 dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Pembiayaan Madrasah Terhadap Manajemen Madrasah Untuk Mewujudkan Mutu Lulusan (Penelitian di MTs. Al-Hikmah I dan Al-Hikmah II Talegong). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} 5,4996 > t_{tabel} = 1,9996$ artinya H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel pelaksanaan pembiayaan madrasah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen madrasah dalam mewujudkan mutu lulusan di MTs. Al-Hikmah I dan Al-Hikmah II Talegong. Temuan penting Penelitian sudah terungkap, sehingga direkomendasikan untuk mencari solusi untuk masalah ini dengan langkah: (1) Pelaksanaan Pembiayaan Madrasah dalam pembayaran tunjangan profesi bagi guru harus lebih diperhatikan (2) Menyediakan Layanan Kesehatan Madrasah (3) guru memperbaiki sistem pembinaan, dengan metode-metode yang dapat memotivasi siswa dalam berpasipasi diberbagai penebangan minat di madrasah.
8. Penelitian Fathul Hidayah tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Proses Pembelajaran Sd Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan pendidikan terhadap mutu proses pembelajaran sebesar 42,7% dan sisanya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

9. Penelitian Yanti M Elik tahun 2018 dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Pengelolaan Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kupang. Hasil Penelitian menunjukkan hasil analisis data variabel Pembiayaan pendidikan (X1) terhadap mutu pendidikan (Y) di SMK N 4 Kupang berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat terlihat pada hasil uji-t diperoleh thitung sebesar 2,597 dengan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,012 jika di bandingkan pada ttabel pada $\alpha=0,05$, berarti thitung > ttabel dan sig < 0,05 ($2,597 > 2,005$ dan $0,12 < 0,05$ ($5,701 > 2,005$ dan $0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengelolaan pendidikan terhadap mutu pendidikan di SMK N 4 Kupang. Berdasarkan hasil olahan data variabel Pembiayaan pendidikan (X1) dan variabel proses pendidikan (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) di SMK N 4 Kupang, berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh bahwa Fhitung sebesar 13.687 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Jika dikonsultasikan dengan Ftabel pada $\alpha=0,05$ df1 = 2 dan df2 25 diperoleh Ftabel sebesar 3,05. Hal ini berarti Fhitung > Ftabel dan sig < 0,05 ($13.687 > 3,05$) dan sig (0,000).
10. Penelitian Maryono dan Nurfuadi tahun 2023 dalam jurnalnya yang berjudul Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Negeri 5 Cilacap dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di era Society 5.0. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan triangulasi mulai dari reduksi data, kemudian data disajikan, dan terakhir dianalisis. Hasil penelitian menyoroti bahwa manajemen pembiayaan melibatkan proses optimalisasi penggunaan sumber dana, alokasi dana, dan distribusi sebagai fasilitas pendukung pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman. Langkah-langkah dalam manajemen pembiayaan pendidikan menjadi krusial untuk mencapai standar mutu madrasah yang optimal.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Nurlatifah (2016) <i>Pengaruh Manajemen</i>	Variabel X yang digunakan sama	- Lokasi penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Pada SMK Di Kota Bandung</i>	dengan penelitian ini. Yaitu tentang pengelolaan pembiayaan pembiayaan. Selanjutnya variabel Y yang digunakan sama yaitu mutu sekolah. Metode yang digunakan sama yaitu kuantitatif.	<ul style="list-style-type: none"> - Teori yang digunakan - Responden penelitian - Metode analisis data yang digunakan
2	Elvalarani Halimatus Sadiyah (2021) Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu	Variabel yang digunakan sama dengan penelitian ini. Yaitu pengelolaan pembiayaan dan mutu	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Metode penelitian yang digunakan - Teori yang digunakan
3	Hapidah Aini (2019) Kebijakan Pengelolaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Man 5 Aceh Besar	Variabel yang digunakan sama dengan penelitian ini. Yaitu pengelolaan pembiayaan dan mutu	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Metode penelitian yang digunakan - Teori yang digunakan
4	Siti Chairuwidha (2019) Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Lulusan Kelas IX Di SMPIT Ar Ridwan Bekasi	Variabel X yang digunakan sama dengan penelitian ini. Yaitu pengelolaan pembiayaan. Metode yang digunakan sama yaitu kuantitatif.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y pada penelitian ini lebih spesifik kepada mutu lulusan sedangkan penelitian peneliti kepada mutu madrasah yang mencakup semua aspek - Lokasi penelitian - Teori yang digunakan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> - Responden penelitian - Metode analisis data yang digunakan
5	Lilis Ida Nurlaya tahun (2020) Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah (Penelitian pada SMK Swasta Se-Korwil III Kabupaten Bandung).	Variabel X yang digunakan sama dengan penelitian ini. Yaitu pengelolaan pembiayaan. Selanjutnya variabel Y yang digunakan sama yaitu mutu sekolah. Metode yang digunakan sama yaitu kuantitatif.	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Teori yang digunakan - Responden penelitian - Metode analisis data yang digunakan
6	Ernawati ,Zulfan Saam dan Zulkarnain (2021) Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Kinerja Guru di Lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru.	Variabel X yang digunakan sama dengan penelitian ini. Yaitu pengelolaan pembiayaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y yang digunakan - Lokasi penelitian - Teori yang digunakan - Responden penelitian - Metode analisis data yang digunakan
7	Aep Mulyono, Endang Soetari dan Nizar Alam Hamdani tahun 2023 ”Pengaruh Pelaksanaan Pembiayaan Madrasah Terhadap Manajemen Madrasah Untuk Mewujudkan Mutu Lulusan” (Penelitian di MTs. Al-Hikmah I dan Al-Hikmah II Talegong).	Variabel X yang digunakan sama-sama membahas tentang tentang pembiayaan madrasah. Kemudian dari metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Teori yang digunakan - Variabel Y

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Penelitian Fathul Hidayah tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Proses Pembelajaran SD Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	Variabel X yang digunakan sama-sama membahas tentang pembiayaan Kemudian dari metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Teori yang digunakan - Variabel Y
9	Penelitian Yanti Melik tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Pengelolaan Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kupang	Variabel X yang digunakan sama-sama membahas tentang pembiayaan pendidikan. Kemudian dari metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Teori yang digunakan
10	Penelitian Maryono dan Nurfuadi tahun 2023 berjudul Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0	Variabel X yang digunakan sama-sama membahas tentang pembiayaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian - Teori yang digunakan - Lokasi penelitian